

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan metode penelitian yang terdiri atas beberapa bagian, diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan.

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis korelasional yaitu penelitian yang informasi atau datanya dianalisis menggunakan teknik statistik. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian kuantitatif diuji dengan prosedur pengujian statistik (Kountur, 2009). Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel *sensation seeking* (X) dengan variabel *risk perception* (Y).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi – pengemudi sepeda motor remaja di kota Bandung.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *kuota sampling*. Teknik ini mengambil unit sampel yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2008). Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit

– unit populasi (Bungin, 2008). Sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria tertentu yang telah dibuat berdasarkan tujuan penelitian (Zuariah, 2007). Unit sampel dalam penelitian ini diambil dari kelompok pengemudi remaja di kota Bandung baik pengemudi pria maupun pengemudi wanita. Kriteria unit sampel mencakup pengemudi remaja baik pria maupun wanita di kota Bandung dengan rentang usia 12 - 18 tahun sebanyak 91 responden. Dengan rentang umur demikian maka, salah satu alasan kelayakan berkendara yaitu mempunyai surat ijin mengemudi (SIM) tidak termasuk kriteria sampel dikarenakan di Indonesia syarat memiliki surat ijin mengemudi adalah individu yang berumur minimal 17 tahun.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel *sensation seeking* sebagai variabel independen dan variabel *risk perception* sebagai variabel dependen.

#### **3.3.2 Definisi Operasional**

1) *Sensation seeking*

*Sensation seeking* dalam penelitian ini adalah sebuah perilaku yang menjelaskan tentang penekanan pada kebutuhan akan pencarian sensasi dan pengalaman serta keinginan yang mengandung ketegangan dan risiko dimana dengan adanya pemenuhan pencarian sensasi ini individu akan mendapatkan rasa puas dan bahagia ketika berhasil melewati situasi tersebut.

2) *Risk perception*

*Risk perception* adalah interpretasi individu dalam menilai suatu risiko dari suatu situasi berdasarkan pengalaman yang telah dialami. Dalam hal ini lebih ditekankan pada tinggi rendahnya suatu risiko yang dipersepsikan oleh

individu terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan di jalan raya dan dalam situasi individu tersebut sedang mengemudi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Instrumen *Sensation Seeking*

Alat ukur sensation seeking disusun berdasarkan teori Zuckerman (2007) yang terbagi menjadi 4 komponen yaitu *Thrill & Adventure seeking*, *Experience Seeking*, *Disinhibition*, *Boredom susceptibility* (Zuckerman, 2007).

**Tabel 3.1**  
**Indikator *Sensation Seeking***

Aspek	Indikator
<i>Thrill &amp; Adventure seeking</i>	Individu menyukai kegiatan – kegiatan yang ekstrim dan berisiko tinggi.
<i>Experience Seeking</i>	Individu terdorong untuk mengeksplorasi stimulus – stimulus yang mengandung sejumlah pengalaman baru.
	Individu memiliki gaya hidup antikonformitas.
<i>Disinhibition</i>	Individu menyukai kegiatan – kegiatan yang berisiko terhadap kesehatannya.
	Individu menyukai kegiatan yang berisiko terhadap kehidupan sosialnya.
<i>Boredom susceptibility</i>	Individu tidak menyukai pengalaman yang berulang
	Individu tidak suka dengan hal – hal yang mudah ditebak
	Individu menyukai orang – orang yang berperilaku berbeda dengan orang kebanyakan

### 3.4.2 Instrumen Persepsi Risiko

Alat ukur *risk perception* disusun berdasarkan teori ropeik & slovic (2003) yang terbagi menjadi 9 yaitu, ketakutan, control, asal risiko, pilihan, baru tidaknya risiko, kewaspadaan, bias akan hal itu akan terjadi pada diri sendiri, pertukaran risiko keuntungan, dan kepercayaan (Ropeik & Slovic, 2003).

**Tabel 3.2**  
**Indikator Risk Perception**

Aspek	Indikator
Ketakutan	Ketakutan terhadap akibat menakutkan yang akan ditimbulkan
kontrol	Kepemilikan control terhadap situasi yang terjadi
Asal risiko (alam atau manusia)	Sumber risiko
Pilihan	Sumber pengambil risiko
Baru tidaknya risiko	Lamanya mengetahui sesuatu yang berisiko
Kewaspadaan	Waspada terhadap kemungkinan mengalami suatu risiko
Bias hal itu terjadi pada diri sendiri	Berpikir akan mengalami suatu kecelakaan berdasarkan informasi statistic yang didapat
Pertukaran risiko – keuntungan	Keuntungan / kerugian yang akan didapat dari suatu perilaku berisiko
Kepercayaan	kepercayaan terhadap hal – hal yang dapat mendatangkan risiko

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti

(Cresswell, 2007). Metode kuisisioner digunakan karena peneliti masih memegang peran dalam memandu responden saat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disebar. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung kepada responden di lokasi-lokasi yang telah ditentukan.

### 3.6 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengumpul data, yaitu sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh jawaban dari responden. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga dapat lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala likert menjabarkan dimensi-dimensi variabel menjadi item-item pertanyaan dengan rentang jawaban sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan rendah sekali (Sudaryono, 2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran sensation seeking dan skala risk perception.

Dalam respon skala untuk pengukuran sensation seeking digunakan alat *ukur* Sensation Seeking Scale dari Zuckerman (1979). Dalam pengisian alat ukur sensation seeking responden diminta untuk memilih diantara “ya”, dan “tidak” sesuai dengan keadaan diri responden pada masing – masing pernyataan.

**Tabel 3.3**  
*Blueprint alat ukur Sensation Seeking*

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>Sensation Seeking</i> dari Zuckerman	<b>Pencarian Getaran Jiwa dan Petualangan</b> ( <i>Thrill and Adventure Seeking</i> )	Individu menyukai kegiatan-kegiatan yang ekstrim dan beresiko tinggi	3, 11, 16, 17, 20, 21, 23, 28, 38, 40	10
	<b>Pencarian Pengalaman</b> ( <i>Experience Seeking</i> )	Individu terdorong untuk mengeksplorasi stimulus-stimulus yang mengandung sejumlah pengalaman baru	6, 9, 10, 14, 19,	5
		Individu memiliki gaya hidup antikonformitas	4, 18, 22, 26, 37	5
	<b>Disinhibition</b>	Individu menyukai kegiatan-kegiatan yang berisiko terhadap kesehatannya	13, 30,	2
		Individu menyukai kegiatan yang berisiko terhadap kehidupan sosialnya	1, 12, 25, 29, 32, 35, 36	7

	<b>Kerentanan terhadap Rasa Bosan (<i>Boredom Susceptibility</i>)</b>	Individu tidak menyukai pengalaman yang berulang	2, 5, 27	3
		Individu tidak suka dengan hal-hal yang mudah ditebak	7, 8, 15,	3
		Individu menyukai orang-orang yang berperilaku berbeda dengan kebanyakan orang	24, 31, 34 39	4
<b>Total Jumlah Item</b>				40

Kuesioner sensation seeking ini terdiri dari 40 item yang terdiri dari 2 pernyataan tertutup, yaitu “ya dan “tidak”. Setiap pernyataan yang dipilih oleh responden disesuaikan dengan kunci jawaban yang ada, jika responden memilih pernyataan yang tepat maka responden mendapatkan nilai 1. Sedangkan jika responden memilih pernyataan yang tidak sesuai dengan kunci jawaban responden mendapatkan nilai 0. Total skor yang diperoleh responden dikategorisasikan ke dalam 5 kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah).

Dalam merespon skala untuk pengukuran risk perception yang digunakan oleh (Ropeik & Slovic, 2003) yang dibuat berdasarkan ketakutan, control, asal risiko, pilihan, baru tidaknya risiko, kewaspadaan, bias hal itu akan terjadi pada diri sendirim pertukaran risiko keuntungan dan kepercayaan (Ropeik & Slovic, 2003). Subjek diminta untuk memilih jawaban yang paling mewakili diri dari subjek dimana masing – masing angka merepresentasikan tingkat persepsi risiko yang akan dipersepsi oleh subjek dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif jawaban berupa “tidak

berisiko”, “berisiko sangat rendah”, “berisiko rendah”, “berisiko tinggi”, “berisiko sangat tinggi”.

**Tabel 3.4**

***Blueprint skala Risk Perception***

<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. item</b>	<b>Jumlah</b>
Ketakutan	Ketakutan terhadap akibat menakutkan yang akan ditimbulkan	3, 15, 25, 35	4
Kontrol	Kepemilikan kontrol terhadap situasi yang terjadi	7, 12, 17, 22, 27, 32, 37, 42, 47, 53	10
Asal Risiko ( alam atau manusia)	Sumber risiko	19, 29, 39, 48	4
Pilihan	Sumber pengambil risiko	2, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38, 43	9
Baru tidaknya risiko	Lamanya mengetahui sesuatu yang berisiko	4, 20, 40, 49	4
Kewaspadaan	Waspada terhadap kemungkinan mengalami suatu risiko	5, 10, 30, 50	4
Bias hal itu dapat terjadi pada diri sendiri	Berpikir akan mengalami suatu kecelakaan berdasarkan informasi statistik yang didapat	9, 45, 51	3
Pertukaran risiko – keuntungan	Keuntungan / kerugian yang akan didapat dari suatu perilaku risiko	14, 24, 34, 44, 54	5
Kepercayaan	Kepercayaan terhadap	1, 6, 11, 16, 21,	11



	hal – hal yang dapat mendatangkan risiko	26, 31, 36, 41, 46, 52	
<b>Total Jumlah Item</b>			54

### 3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran angket instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

#### 3.7.1 Pengujian Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil ukuran sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas ini menunjukkan sejauh mana item-item dalam instrument mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur (Azwar, 2011:175).

#### 3.7.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat diandalkan, dalam arti penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Reliabilitas sebenarnya mengacu pada

konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna keceratan pengukuran (Azwar, 2009). Pengukuran reliabilitas ini bertujuan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat digunakan dalam penelitian dan memberikan hasil yang sama dan konsisten apabila dilakukan pengujian kembali terhadap hal yang sama.

Dalam aplikasinya, diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha pada alat ukur *sensation seeking* sebesar 0.795, artinya item – item pertanyaan kuesioner *sensation seeking* yang digunakan pada penelitian ini layak. Begitu juga untuk alat ukur *Risk Perception* diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0.869 dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0.1786 dapat diartikan bahwa item – item pertanyaan pada kuesioner *risk perception* layak digunakan dalam penelitian ini.

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Asumsi Statistik**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik (Sugiyono, 2013:210). Namun sebaliknya, jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berkontribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik. Hal ini berarti bahwa hasil perhitungannya hanya berlaku pada sampel penelitian saja.

### **3.9 Uji Korelasi**

Jika data hasil pengamatan terdiri dari banyak variabel, ialah berapa kuat hubungan antara variabel-variabel itu terjadi. Dalam kata-kata lain, perlu ditentukan *derajat hubungan* antara variabel-variabel. Studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel dikenal dengan nama analisis korelasi (Sudjana, 2013 hal. 367). Penelitian korelasi (penelitian hubungan) dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Zuariah, 2009 hal. 207).

Kekuatan hubungan bisa dicari melalui indeks koefisien korelasi. Indeks ini bisa dihitung melalui teknik korelasi, yakni korelasi *pearson product moment* dan korelasi tata jenjang (Zuariah, 2009 hal. 209). Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment* untuk mencari hubungan dua variabel. Analisis data ini dibantu dengan program aplikasi *IBM SPSS Statistic 20.0*.

Koefisien korelasi didapat hubungan  $-1 \leq r \leq +1$  dimana menjadi batas koefisien korelasi ( $r$ ). Harga  $r = -1$  menyatakan adanya *hubungan linier sempurna tak langsung* antara X dan Y. Harga  $r = +1$  menyatakan adanya *hubungan linier sempurna langsung* antara X dan Y. Khusus untuk  $r = 0$ , maka hendaknya ini ditafsirkan bahwa *tidak terdapat hubungan linier* antara variabel-variabel X dan riabel-variabel X dan Y (Sudjana, 2013 hal. 369).

### 3.10 Norma Kategorisasi

Untuk mengetahui gambaran umum *sensation seeking* dan *risk perception* terlebih dahulu membuat norma kategorisasi berdasarkan hasil dari instrumen SSS yang didapat ketika uji coba data. Dalam pembuatannya terlebih dahulu dicari rata-rata dan standar deviasi berdasarkan data yang didapat, yang kemudian dibuat kategorisasi sebagaimana dipaparkan oleh Azwar (2001: 108) pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Norma Kategorisasi**

Interval	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

$X$  = Skor

$\mu$  = Rata-rata (*mean*)

$\sigma$  = Standar deviasi (*standard deviation*)

### 3.11 Prosedur Penelitian

- 1) Tahap Persiapan
  - a. Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk menemukan permasalahan yang ada.
  - b. Peneliti melakukan kajian literatur untuk mempelajari masalah yang akan dijadikan fenomena penelitian.
  - c. Setelah dikaji fenomena yang ada dilapangan, selanjutnya peneliti menentukan variabel yang akan diukur dan diteliti.
  - d. Kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian.
  - e. Peneliti menyusun teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian dan menentukan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.
  - f. Peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian berdasarkan fenomena yang telah dikaji untuk digunakan pada penelitian.
  - g. Selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian.
  - h. Menyusun proposal penelitian kepada Dewan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
  - i. Mengajukan permohonan perizinan penelitian.
- 2) Tahap Pengambilan Data
  - a. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.
  - b. Melakukan penyebaran kuesioner pada pengemudi sepeda motor remaja di Kota Bandung.
  - c. Melakukan pengolahan dan analisis data.
- 3) Tahap Penyusunan Laporan

Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.